

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian analisis faktor-faktor yang menyebabkan kejadian penyakit diare pada masyarakat di kota Sibolga (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018 Kota Sibolga) berdasarkan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) adalah sebagai berikut:

1. Prevalensi kejadian penyakit diare di Kota Sibolga berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 adalah sebanyak 102 (5,8%) kasus diare.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kelompok usia dengan kejadian penyakit diare di Kota Sibolga berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 ($p\text{-value} = 0,050$).
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel jenis kelamin dengan kejadian penyakit diare di Kota Sibolga berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 ($p\text{-value} = 0,195$).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan dengan kejadian penyakit diare di Kota Sibolga berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 ($p\text{-value} = 0,033$), dan pada masyarakat kota Sibolga dengan tingkat pendidikan yang rendah memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit diare (PR = 1,571).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel status pekerjaan dengan kejadian penyakit diare di Kota Sibolga berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 ($p\text{-value} = 0,006$), dan pada masyarakat kota Sibolga dengan status pekerjaan yang tidak bekerja memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit diare (PR = 1,698).

6. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsumsi makan buah dengan kejadian penyakit diare di Kota Sibolga berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p - value = 0,035), dan pada masyarakat kota Sibolga dengan konsumsi makan buah yang tidak cukup memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit diare (PR = 2,181). Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsumsi makan sayur dengan kejadian penyakit diare di Kota Sibolga berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p - value = 0,009), dan pada masyarakat kota Sibolga dengan konsumsi makan sayur yang tidak cukup memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit diare (PR = 1,718).
7. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel penggunaan jamban dengan kejadian penyakit diare di Kota Sibolga berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p -value = 0,135).
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian penyakit diare di Kota Sibolga berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p - value = 0,000), dan pada masyarakat kota Sibolga dengan mencuci tangan pakai sabun yang tidak mencuci tangan pakai sabun memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit diare (PR = 2,438).
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengelolaan sampah dengan kejadian penyakit diare di Kota Sibolga berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p - value = 0,018), dan pada masyarakat kota Sibolga dengan pengelolaan sampah yang tidak baik memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit diare (PR = 1,640).

10. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengelolaan air limbah kamar mandi/tempat cuci dengan kejadian penyakit diare di Kota Sibolga berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p - value = 0,044), dan pada masyarakat kota Sibolga dengan pengelolaan air limbah kamar mandi/tempat cuci yang tidak baik memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit diare (PR = 1,537). Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengelolaan air limbah dapur dengan kejadian penyakit diare di Kota Sibolga berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p - value = 0,019), dan pada masyarakat kota Sibolga dengan pengelolaan air limbah dapur yang tidak baik memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit diare (PR = 1,680).
11. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tempat penampungan sampah terbuka dengan kejadian penyakit diare di Kota Sibolga berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p - value = 0,010), dan pada masyarakat kota Sibolga yang menggunakan tempat penampungan sampah terbuka memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit diare (PR = 0,592).
12. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sarana air minum dengan kejadian penyakit diare di Kota Sibolga berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p - value = 0,368).
13. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sarana air bersih dengan kejadian penyakit diare di Kota Sibolga berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 (p - value = 0,920).

5.2 Saran

5.2.1 Saran Kepada Pemerintah Kota Sibolga

Disarankan kepada pemerintah kota Sibolga beserta jajarannya agar lebih memperhatikan masyarakat yang ada di kota Sibolga khususnya dari segi bidang kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan yang ada di kota Sibolga. Pemerintah juga harus memperhatikan masyarakat yang tidak memiliki penampungan air limbah rumah tangga dan memberikan solusi untuk masyarakat agar tidak membuang air limbah rumah tangga langsung ke parit/got yang dapat mencemari lingkungan dan menyebabkan penyebaran penyakit pada masyarakat.

5.2.2 Saran Kepada Puskesmas Kota Sibolga

Disarankan kepada semua puskesmas yang dalam wilayah kota Sibolga, agar dilakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat kota Sibolga untuk memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat yaitu menciptakan lingkungan yang sehat, memberikan pengetahuan mencuci tangan yang baik, manfaat mengonsumsi makan buah dan sayur, mencegah penyebaran penyakit dan mencegah terkena penyakit seperti penyakit diare.

5.2.3 Saran Kepada Masyarakat Kota Sibolga

Disarankan kepada masyarakat yang ada di kota Sibolga agar selalu menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Disarankan kepada masyarakat untuk memperhatikan kebersihan lingkungan rumah tangga seperti pengelolaan sampah yang baik dengan membuang sampah pada tempatnya dan menggunakan tempat sampah yang tertutup agar tidak dimasuki hewan-hewan pembawa vektor penyakit yang dapat menyebabkan penyakit diare. Kemudian masyarakat diharapkan dapat membiasakan diri untuk mencuci tangan dengan memakai sabun

sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, dan masyarakat mencukupi mengkonsumsi buah dan sayur setiap harinya yang berguna untuk kesehatan tubuh. Kemudian masyarakat juga disarankan untuk memiliki tempat penampungan air limbah yang baik agar tidak mencemari lingkungan sekitar yang berdampak menimbulkan penyebaran penyakit seperti penyakit diare.

5.2.4 Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menindaklanjuti responden yang sudah diteliti di penelitian ini dan menspesifikkan kelompok umur yang akan diteliti seperti pada balita dan pada lansia yang rentan terkena penyakit diare. Kemudian kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap beberapa variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang memiliki hubungan dengan kejadian penyakit diare dan yang belum digunakan pada penelitian ini seperti makanan beresiko, aktivitas fisik, ASI eksklusif, makanan pendamping asi, imunisasi dan sebagainya. Kemudian perlu diketahui peneliti selanjutnya bahwa penelitian yang menggunakan data sekunder memiliki keterbatasan yaitu data yang sudah lama sehingga tidak dapat mengetahui secara langsung keadaan yang terjadi di lapangan atau yang terjadi saat ini. Perlu dilakukan untuk penelitian selanjutnya sebuah kombinasi pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif yaitu penggabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran umum. Pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk mengisi kesenjangan-kesenjangan yang muncul pada data lapangan dan untuk memperoleh kepastian data dilihat dari aspek validitas data yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif.